

Nilai Moral dan Relevansinya dalam Serat *Jaladara Rabi* Karya Ki Reditanaya

Oleh :Kusnul Kotimah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
nul_cuz@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam *Serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya; (2) nilai moral yang terdapat dalam *Serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya; (3) relevansi nilai moral dalam *Serat Jaladara Rabi* dengan kehidupan sekarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerita dalam *Serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari *Serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik terjemahan, dan teknik simak catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, kartu pencatat data, bolpoin, pensil dan buku-buku yang relevan yang mendukung sebagai acuan. Teknik keabsahan data menggunakan Validitas semantik dan Reliabilitas keakuratan. Teknik analisis data menggunakan “*content analysis*” atau analisis isi. Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tema dalam *Serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya adalah perjuangan cinta Jaladara. Tokoh utamanya adalah Prabu Krakasana, dan tokoh tambahannya yaitu Prabu Salya, Sengkuni, Raden Rukmanata, Pamadi, Dewi Secawati, Retna Raden Burisrawa, Retna Erawati, Emban Pratignyawati, Kurupati. Alur yang digunakan adalah alur maju. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga “*dia*” mahatahu. (2) nilai moral yaitu: (a) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi baik, pemaaf, rendah hati, arif bijaksana, teguh pendirian, pemberani. (b) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan lingkungan alam yang meliputi patuh kepada nasihat orang tua, penurut, tidak mudah percaya, perhatian, patuh. (c) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi ingat kepada Tuhan, percaya kepada Tuhan, percaya akan pertolongan Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan.

Kata Kunci : Nilai moral, relevansinya, *Serat Jaladara Rabi*

Pendahuluan

Peranan karya sastra dalam pembentukan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan sangat besar. Salah satu karya sastra berbahasa Jawa yang di dalamnya dapat dijadikan sumber pencarian nilai-nilai adalah cerita wayang kulit purwa. Cerita wayang kulit purwa di dalamnya terdapat berbagai macam ajaran-ajaran dan nilai moral yang bersumber dari agama Hindu serta sistem filsafat dan etika. Budaya pewayangan merupakan bentuk kesenian tradisional yang amat mengakar pada masyarakat Indonesia, Jawa pada khususnya. Serat adalah karya sastra Jawa Baru yang bisa digolongkan sebagai karya moralistisdidaktis yang sedikit dipengaruhi Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis *Serat Jaladara Rabi Karya Ki Reditanaya* dari segi moral. Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyak nilai moral yang belum diungkapkan secara lebih mendalam, sehingga lebih banyak pembaca belum mengerti dan kesulitan dalam memahami nilai moral yang terdapat dalam *Serat Jaladara Rabi Karya Ki Reditanaya*. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul penelitian “Nilai Moral dalam Serat Jaladara Rabi Karya Ki Reditanaya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) apa saja unsur struktural yang terdapat dalam *Serat Jaladara Rabi karya Ki Reditanaya?*, (2) apa saja nilai moral yang terkandung dalam *Serat Jaladara Rabi karya Ki Reditanaya?*. (3) bagaimana relevansi nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Serat Jaladara RabikaryaKi Reditanaya?*. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan unsure structural yang terdapat dalam *Serat Jaladara Rabi karya Ki Reditanaya*. (2) mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam *Serat Jaladara Rabi karya Ki Reditanaya*. (3) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Serat Jaladara Rabi karya Ki Reditanaya*

Sastra adalah hasil karya cipta manusia yang bersifat imajinatif. Berikut beberapa pengertian sastra menurut para ahli sastra di antaranya Wellek dan Warren, Teeuw, dan Purwadi. Sastra menurut Wellek dan Warren (1989: 14) menjelaskan bahwa sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu sastra sebagai karya sastra yang imajinatif. Sastra yang imajinatif memiliki manfaat dan menghibur penikmat sastra. Sastra juga menampilkan keindahan dan mengajarkan sesuatu tentang kehidupan. Penelitian ini mengambil materi tentang nilai moral dalam karya sastra berupa *serat*. Istilah nilai didefinisikan sebagai harga atau sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2008:963). Ajaran moral adalah ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, entah lisan, atau tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik (Widyawati, 2010:1). Dari definisi tersebut dijelaskan bahwa moral merupakan ajaran, wejangan serta kumpulan peraturan yang ada dan berkembang di dalam kehidupan manusia agar menjadi manusia yang lebi baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Arikunto (2010:3) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita dalam *serat "Jaladara Rabi"* karyaKi Reditanaya yang diterbitkan oleh Balai Pustaka. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan bagian tertentu dari *serat "Jaladara Rabi"* karyaKi Reditanaya yang mengandung nilai moral dan keseluruhan isi cerita guna mengetahui relevansinya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak catat, dan teknik terjemahan. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang (Sugiyono, 2009 : 268). Dalam melakukan keabsahan data peneliti menggunakan keakuratan. Yaitu menyesuaikan antara hasil peneliti dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan, kemudian data yang berupa nilai-nilai moral dibaca dan diteliti secara berulang-ulang sampai menghasilkan data yang realibel. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian *Serat "Jaladara Rabi"* karyaKi Reditanaya menggunakan metode kualitatif dengan teknik "*content analysis*" atau analisis isi. Metode analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana (misalnya karya sastra), Mulyana (2005:82). Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal.

Pembahasan

Hasil penelitian setelah pengambilan data dilapangan, penulis melakukan penyajian data sebagai berikut.

1. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan beberapa data dalam serat Jaladara Rabi Karya Ki Reditanaya yang berjumlah 5 indikator, diantaranya yaitu pemaaf, rendah hati, arif bijaksana, teguh pendirian, pemberani. Di bawah ini contoh Sikap arif bijaksana yang dimiliki oleh Raden Burisrawa, hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

“Iya Adhimas, dipitaya ing buri uwisa, dene pun kakang, ngarepa rampungna dening adhimas lan si bapa Tuhayata awit dina iki ngantiya tekaning gawe”

(Serat Jaladara Rabi :45)

Terjemahan:

Iya adikku, yang mengurus bagian belakang saya, dan bagian depan selesaikan adikku dan si Bapa Tuhayata dari sekarang sampai hari pernikahan.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Raden Burisrawa juga mempunyai sifat bijaksana, yaitu mau berbagi tugas dengan adiknya Raden Rukmarata untuk mengurus pernikahan Dewi Erawati.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia lain ditemukan beberapa data dalam serat Jaladara Rabi Karya Ki Reditanaya yang berjumlah 5 indikator diantaranya meliputi patuh kepada nasihat orang tua, penurut, sopan, adil, tidak mudah percaya, perhatian. Di bawah ini contoh sikap tidak mudah percaya dalam *Serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya terdapat pada kutipan di bawah ini.

“Raden Rukmarata anarik curiga serta ngucap :” Apa abamu, ika mau becik takbekteni, yen ala gedhohamu, jaba tak kalungke jajaringamu.”

(Serat Jaladara Rabi :102)

Terjemahan:

‘Raden Rukmarata merasa curiga dan berkata :’ apapun perintahmu jika baik saya patuhi, tetapi jika tidak baik maka saya berani melawanmu’.

Dari kutipan diatas dapat dijeaskan bahwa Raden Rukmarata mempunyai sifat tidak mudah percaya, serta rasa curiga, terutama pada saat diperintah ayahnya untuk menyampaikan kepada ibunya ke kedhaton, tetapi di dalam dia melihat

ayahnya lagi, kemudian dia tidak begitu saja percaya bahwa yang di dalam kedhaton adalah ayahnya. Dan ternyata kjecurigaannya itu benar, karena ternyata yang di dalam kedhaton adalah Emban Pratignyawati yang menyamar sebagai ayahnya untuk menculik Dewi Erawati.

3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan ditemukan beberapa data dalam serat Jaladara Rabi Karya Ki Reditanaya yang berjumlah 4 indikator diantaranya meliputi ingat kepada Tuhan, percaya kepada Tuhan, percaya akan pertolongan Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan. Di bawah ini contoh kutipan Ingat kepada Tuhan juga terlihat pada Prabu Kakrasana terdapat pada kutipan dibawah ini.

"I iya jagad dewa bathara, tak arani dudu kowe parts, mulane tak sumbari, aja kuwatir, ora-orane aku cidra ing ubaya, karo masa tak omah-omahna si Sumbadra, yen Ora dhaup karo kowe, wes aja kowe metu yen ora tak undang."

(Serat Jaladara Rabi :117)

Terjemahan:

"Ya Tuhan, Saya kira bukan kamu, Parta, makanya saya tantang. Jangan khawatir, saya tidak akan ingkar janji, akan saya marahi si Sumbadra kalau tidak menikah denganmu. Sudah, kamu jangan keluar jika tidak saya panggil."

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Prabu Kakrasana adalah seorang yang religious, karena selalu menyebut nama Tuhan pada saat kaget dan terjadi hal yang diluar dugaannya

4. Relevansi Nilai Moral dan Relevansinya *Serat Jaladara Rabi* Karya Ki Reditanaya ditemukan beberapa data dalam serat Jaladara Rabi Karya Ki Reditanaya yang berjumlah 14 indikator diantaranya meliputi sifat baik, pemaaf, arif bijaksana, teguh, pemberani, penurut, adil, tidak mudah percaya, ingat, percaya kepada Tuhan, percaya akan pertolongan Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan. Di bawah ini contoh kutipan pemberani

Dalam KBBI (2008: 176) berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Pemberani adalah orang yang sangat berani; yang mempunyai sifat berani. Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemberani adalah orang yang

mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Pemberani adalah sikap pantang menyerah dan termasuk moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Salah satu sifat yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada setiap manusia, meskipun dalam hatinya merasa takut namun tetap maju walaupun rasa takut menyelimutinya. meski pertama mengalami kegagalan ia akan selalu memikirkan bagaimana kegagalan tersebut tidak terulang untuk yang kesekian kalinya.

Sikap pemberani ditunjukkan oleh menteri perikanan dan kelautan Susi Pudjiastuti yang memberikan perintah untuk menenggelamkan kapal-kapal asing pencuri ikan di perairan Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan berita MedanBisnis tanggal 09 Desember 2014 bahwa sikap Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti yang berani tegas memberantas pencurian ikan (*illegal fishing*), dengan menenggelamkan kapal pencuri ikan dapat pujian. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat pemberani dalam kehidupan sekarang relevan dengan kehidupan dalam *serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya.

Simpulan

Hasil penelitian yang berjudul nilai moral dan Relevansinya dalam *serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya adalah sebagai berikut. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi baik, pemaaf, rendahhati, arif bijaksana, teguh pendirian, pemberani. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia lain dalam lingkup social dan hubungan manusia dengan lingkungan alam yang meliputi patuh kepada nasihat orang tua, penurut, sopan, adil, tidak mudah percaya, perhatian, patuh. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi ingat kepada Tuhan, percaya kepada Tuhan, percaya akan pertolongan Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan. Relevansi nilai moral *Serat Jaladara Rabi* karya Ki Reditanaya pada kehidupan sekarang yang meliputi sifat baik, pemaaf, arif bijaksana, teguh, pemberani, penurut, adil, tidak mudah percaya, ingat kepada Tuhan, percaya kepada Tuhan, percaya akan pertolongan Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Widayat, Afendi. 2011. *Teori Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Widyawati, Wiwien. 2010. *Etika Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.